

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang berkaitan dengan masalah sosial atau pengalaman individu.⁵⁸ Penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan sudut pandang partisipan, sehingga menghasilkan gambaran yang menyeluruh tentang realitas yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naratif. Creswell menjelaskan bahwa pendekatan naratif merupakan salah satu strategi dalam penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada pengumpulan cerita kehidupan individu dan penyusunannya secara kronologis untuk memahami makna dari pengalaman tersebut.⁵⁹ Dengan pendekatan naratif, peneliti dapat memaparkan pengalaman guru akidah akhlak melalui narasi yang disampaikan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran mereka dalam membimbing peserta didik menghadapi dampak negatif media sosial.

⁵⁸ John W. Creswell, *Research Design*, Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 293.

⁵⁹ *Ibid.*

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan (*field research*). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari sumber di lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan. Penggunaan metode penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai pengalaman guru akidah akhlak dalam menangani tantangan media sosial di lingkungan pendidikan mereka. Wawancara dan observasi akan dilakukan untuk memahami peran guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negatif media sosial. Selain itu, dokumentasi yang relevan akan dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan yang mendukung penelitian ini.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Target penelitian ini bersifat perkiraan dan dapat disesuaikan berdasarkan situasi di lapangan. Pelaksanaan penelitian akan mengikuti jadwal berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Urutan Kegiatan	Waktu Penelitian/Bulan
1.	ACC Judul	Januari
2.	Penulisan Proposal	Januari-Maret
3.	Pra Survei	Maret
4.	Seminar Proposal	April
5.	Penelitian Lapangan	April-Juni
6.	Penulisan Bab IV-V	Juni-Juli
7.	Munagqosah	Agustus

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah MAN 3 Kebumen karena letaknya yang strategis dengan jumlah peserta didik yang tinggi, di mana banyak di antara mereka merupakan pengguna aktif media sosial. Oleh karena itu, guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam menjaga akhlak dan perilakunya, membiasakan hal-hal baik, serta menumbuhkan kebiasaan positif dalam penggunaan media sosial dan kegiatan sehari-hari tidak terdampak negatif. Dengan demikian, penelitian tempat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam menangani tantangan yang dialami peserta didik akibat pengaruh media sosial.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak yang menyediakan data tambahan yang relevan untuk penelitian yang sedang dijalankan. Dalam penelitian ini, informan yang dilibatkan meliputi:

1. Kepala MAN 3 Kebumen
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
3. Guru Akidah Akhlak MAN 3 Kebumen
4. Guru Bimbingan Konseling MAN 3 Kebumen
5. Peserta didik MAN 3 Kebumen

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada di lapangan, yang bertujuan untuk mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Tujuan dari pengumpulan data ini untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Menurut Bernard dalam Mochamad Nashrullah dkk., teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau penggunaan sumber data lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penjelasan lebih lanjut akan disampaikan di bawah ini:⁶⁰

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti langsung berada di lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi, sehingga peneliti dapat menggambarkan permasalahan secara nyata. Metode ini digunakan untuk mengamati fenomena atau perilaku tanpa campur tangan atau memengaruhi situasi yang sedang diamati. Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan mengandalkan

⁶⁰ Mochamad Nashrullah, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2023), 53.

data yang berupa fakta tentang kenyataan yang diperoleh melalui kegiatan observasi.⁶¹

Metode penelitian ini diterapkan untuk mengamati pola penggunaan media sosial oleh peserta didik, menganalisis peran guru akidah akhlak dalam memberikan bimbingan terkait etika bermedia sosial, serta mengidentifikasi dampak media sosial terhadap perilaku dan akhlak peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Menurut Esterberg dalam Rifa'I Abubakar mengungkapkan, wawancara merupakan interaksi antara dua pihak dengan tujuan memperoleh dan menyampaikan informasi serta ide melalui dialog tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan pemahaman mendalam tentang topik penelitian tertentu. Metode ini dilakukan secara langsung dan lisan antara pewawancara dan responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶²

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara, yaitu:

⁶¹ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90.

⁶² *Ibid.*, 67.

- a. Subjek atau responden penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti.
- b. Pernyataan dari responden harus akurat dan dapat dipercaya.
- c. Responden harus memahami topik yang dibahas oleh peneliti.

Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan dalam penelitian, yaitu:⁶³

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian di mana peneliti sudah mengetahui informasi yang ingin diperoleh. Dalam jenis wawancara ini, peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan beserta alternatif jawaban yang telah disusun sebelumnya.

b. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan secara fleksibel tanpa mengikuti aturan atau format tertentu, sehingga memungkinkan pewawancara untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan spontan, hanya menggunakan pedoman berupa garis besar masalah yang sedang diteliti.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik wawancara mendalam atau wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur dipilih untuk memastikan setiap informan

⁶³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Bonjonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 29.

memberikan jawaban yang dapat dibandingkan secara sistematis. Beberapa narasumber yang akan diwawancarai meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, guru BK, serta beberapa peserta didik. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik di MAN 3 Kebumen.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan memeriksa berbagai sumber tertulis, seperti buku, laporan, notulen rapat, dan catatan harian, yang berisi informasi penting untuk penelitian.⁶⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat dokumen atau arsip yang relevan, sekaligus memberikan gambaran tentang kondisi dan isi dari dokumen tersebut.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, diharapkan peneliti dapat mendapat bukti yang akurat dan mengumpulkan data mengenai profil MAN 3 Kebumen serta data visual yang mendukung deskripsi kondisi nyata di lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam Feny Rita Fiantika dkk., mengenai analisis data kualitatif membagi proses analisis menjadi tiga aliran aktivitas yang berjalan secara paralel: (1) kondensasi data, (2)

⁶⁴ Rifa'I Abubakar, *Op.Cit.*, hal. 114.

data display, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai masing-masing komponen tersebut:⁶⁵

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Proses ini bertujuan untuk membuat data lebih akurat. Kondensasi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif, dimulai bahkan sebelum data dikumpulkan, yaitu saat peneliti merumuskan kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, dan metode yang digunakan. Proses pengumpulan data, seperti meringkas, mengodekan, mengembangkan topik, dan membuat kategori. Kondensasi data menjadi bagian penting dari analisis karena peneliti harus memilih informasi mana yang relevan untuk dikodekan, dikategorikan, dan disajikan dalam narasi hasil penelitian.

2. Data Display

Data display merupakan kumpulan informasi terstruktur dan ringkas, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data display membantu peneliti untuk memahami perkembangan penelitian secara menyeluruh dan

⁶⁵ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: PT. Pustaka Pelajar, 2022).

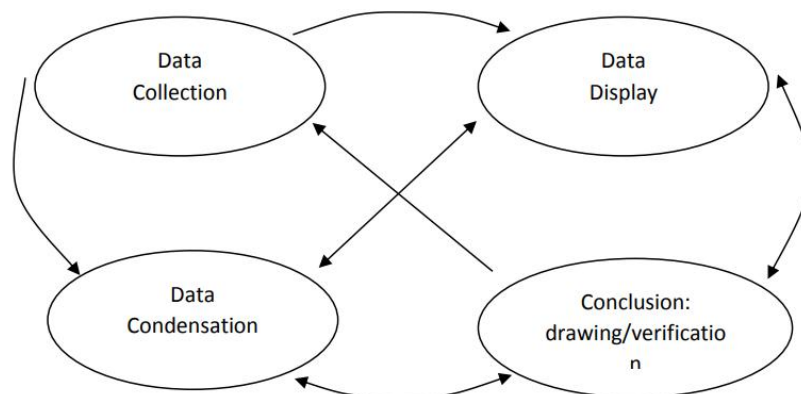
mengambil langkah analitis atau tindakan lanjutan yang tepat. Dalam penelitian kualitatif, data sering disajikan dalam bentuk narasi yang kaya informasi. Teks yang padat informasi sering digunakan untuk menampilkan data kualitatif, tetapi dapat menjadi sulit dikelola dan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat. Maka dari itu, pembuatan dan penggunaan data display menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dari proses analisis data secara keseluruhan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan aliran ketiga dalam analisis, di mana peneliti menarik dan mengonfirmasi kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif mulai menginterpretasikan makna dengan mengamati kecenderungan, memberikan uraian, serta menyusun dugaan berdasarkan data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan merupakan proses yang berkelanjutan, di mana temuan diuji dan diverifikasi.

Dibawah ini adalah gambar dari model analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana dalam karya Feny Rita Fiantika dkk.:⁶⁶

⁶⁶ *Ibid.*



Gambar 2.2
Model Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana

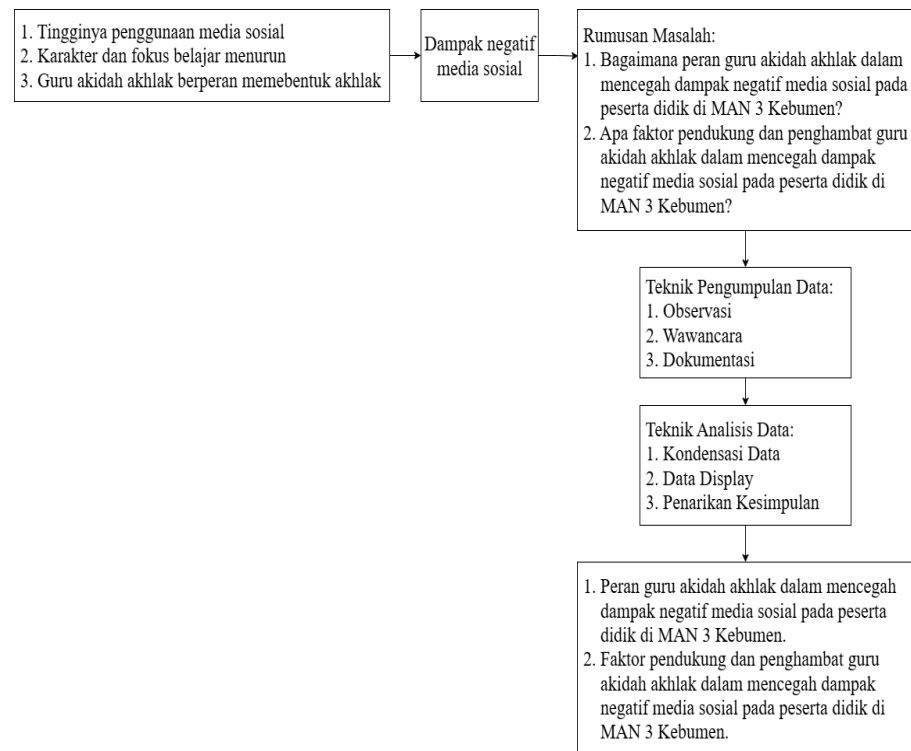
F. Kerangka Pemikiran

Tingginya penggunaan media sosial di kalangan peserta didik menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama karakter dan fokus belajar. Media sosial yang semula dimaksudkan sebagai sarana komunikasi dan informasi justru sering kali disalahgunakan, sehingga memengaruhi perkembangan akhlak peserta didik. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru akidah akhlak yang memiliki tanggung jawab tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Dalam konteks ini, guru akidah akhlak memiliki peran strategis dalam mencegah dampak negatif media sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: pertama, bagaimana peran guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik di MAN 3 Kebumen; dan kedua, apa saja faktor pendukung dan

penghambat guru akidah akhlak dalam menjalankan peran tersebut. Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data untuk menyederhanakan data mentah, penyajian data (data display) dalam bentuk narasi sistematis, dan penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

Melalui pendekatan tersebut, diharapkan dapat ditemukan bagaimana upaya konkret yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina peserta didik agar bijak menggunakan media sosial dan tidak terjerumus dalam pengaruh negatifnya. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung, seperti dukungan madrasah, kolaborasi dengan guru lain, dan motivasi peserta didik, serta faktor-faktor penghambat, seperti kurangnya kontrol penggunaan media sosial di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil dari alur pemikiran ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran guru akidah akhlak untuk memperkuat karakter peserta didik di era digital. Berikut ini adalah ilustrasi yang menggambarkan alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran